



TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM AKUN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @KAJIANISLAM DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Achmadi Perdana Putra, Burhan Eko Purwanto , dan Khusnul Khotimah

Program Studi Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pancasakti Tegal, Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia..

E-mail: achmadip2@gmail.com, Telp: +6285878688509

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya pada unggahan akun media sosial instagram @kajianislam dengan metode kualitatif. Terdapat dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam akun media sosial istagram @kajianislam bulan Mei-Juli 2021, (2) mendeskripsikan implikasi penggunaan tindak tutur dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan bulan Mei-Juli 2021 didapatkan 104 data, dimana terdapat 4 jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya yaitu direktif (fungsi melarang 6.73 %, memperingatkan 0.96%, menyarankan 13.46%, mengajak 8.65%, menyuruh 5.80%). Arsetif (fungsi menyatakan 20.20%, menunjukan 9.60%, menyebutkan 11.53%). Ekspresif (fungsi berpasrah 4.80%, mengakui 2.90 %, menyindir 2.90 %, mengkritik 1.92 %, memuji 0.96 %, mengasihani 0.96 %). Deklaratif (fungsi memutuskan 8.65 %). Simpulan yang dapat diambil pada penelitian ini, bahwa tindak tutur ilokusi beserta jenis dan fungsinya dapat bermanfaat bagi siswa karena memiliki keterkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas 10 (KD) 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Kata kunci: tindak tutur, ilokusi, implikasi, pembelajaran Bahasa Indonesia

Illocutionary speech acts on the @kajianislam Instagram account and the implications of learning Indonesian in high school". Thesis for Indonesian language and Literature Education Faculty of Teacher Training and Education, Pancasakti University, Tegal.

Abstract

This study aims to examine the types of illocutionary speech acts and their functions on the upload of the Instagram @kajianislam social media account. There are two objectives to be achieved in this study, namely (1) to describe the form and function of illocutionary speech acts in the Instagram @kajianislam social media account in May-July 2021, (2) describe the implications of using speech acts in learning Indonesian in high school. Based on the results of the study, it can be said that the research conducted in May-July 2021 obtained 104 data, where there are 4 types of illocutionary speech acts and their functions, namely directive (ban function 6.73%, 0.96%, suggest 13.46%, invite 8.65%, command 5.80%). Assertive (function states 20.20%, shows 9.60%, says 11.53%). Expressive (function of surrendering 4.80%, admitting 2.90%, satire 2.90%, criticizing 1.92%, praising 0.96%, pitying 0.96%). Declarative (deciding function 8.65 %). Conclusions that can be drawn in this study, that illocutionary speech acts along with their types and functions can be useful for students because they are related to learning Indonesian in 10th grade SMA (KD) 3.6 Analyzing the structure and language of anecdotal texts.

Keywords: speech act, illocutionary, implication, learning Indonesian

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, konvensional, dinamis, dan produktif yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial. Bahasa dikatakan sebagai sistem lambang bunyi, karena dalam bahasa terdapat aturan yang jelas, yang mengatur perlambangan bunyi dengan huruf. Dikatakan arbitrer karena di dalam bahasa tidak ada hubungan yang wajib antara bunyi dengan referensi sebagai rujukannya. Bahasa bersifat konvensional, karena bahasa dibentuk berdasarkan kesepakatan antar anggota masyarakat sebagai pengguna bahasa. Bahasa juga bersifat dinamis, karena bahasa selalu mengalami perubahan seiring dengan dinamika yang terjadi di masyarakat. Dikatakan pula bahasa bersifat produktif, karena dengan unsur atau satuan yang terbatas, bahasa mampu menghasilkan satuan yang tidak terbatas. Bahasa dikatakan sebagai alat komunikasi dalam interaksi sosial, karena fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat.

Kridalaksana (1993: 177) di dalam *Kamus Linguistik* berpendapat bahwa pragmatik adalah ilmu yang menyelidiki perseteruan, konteks, dan makna tuturan. Keterkaitan antar konteks dan makna akan menimbulkan daya pragmatik, daya pragmatik dapat diidentifikasi dengan mengaitkan antara konteks dengan ujaran atau tuturan, dalam istilah Kridalaksana disebut dengan "pergulatan" antara konteks dengan makna. Selanjutnya menurut Wijana (1996) pragmatik adalah ilmu bahasa yang mengkaji makna bahasa dalam kaitannya dengan konteks. Artinya

makna yang dikaji di dalam pragmatik adalah makna yang terikat dengan konteks, bukan makna yang bebas konteks, dapat dikatakan pragmatik yaitu tindakan untuk melakukan sesuatu. Bidang kajian pragmatik mencakup semua kegiatan yang menggunakan bahasa sebagai tindak tutur.

Di dalam pragmatik terdapat yang namanya tindak tutur, tindak tutur sendiri dibedakan kedalam tiga jenis tindakan, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Fokus pada penelitian ini yaitu kepada tindak perlokusi, dimana yang berarti suatu tindakan untuk melakukan sesuatu. Menurut Gunawan (1994:84) berpendapat bahwa yang dikaji dalam tindak tutur ilokusi adalah maksud dan fungsi atau daya tuturan, dapat dipertegas lagi yaitu, untuk apa sebenarnya tuturan itu diucapkan. Dalam tindak tutur ilokusi ini terdapat makna yang terselip didalamnya, sehingga kata yang diucapkan oleh seorang ilokusioner memiliki arti yang dimana meminta lawan tutur untuk melakukan suatu tindakan. Seperti pada contoh pada saat seorang guru masuk kedalam ruangan dia melihat ruangan kelas begitu kotor sehingga guru tersebut berkata "kelasnya sangat bersih sekali ya. Kalian memang siswa yang rajin." Artinya sang guru tersebut meminta kepada para siswanya untuk segera mengambil sapu dan mulai menyapu ruangan kelas tersebut, karena dalam proses belajar mengajar tentu tempat dan ruangan yang bersih akan membuat rasa nyaman disaat proses belajar mengajar berlangsung.

Tuturan selain berfungsi untuk menyampaikan atau menginformasikan sesuatu, juga dapat melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung makna tersembunyi atau makna lain yang dikehendaki oleh penutur terhadap mitra tutur. Penulis mengungkapkan berbagai teori yang ada. Sementara itu Austin (dalam Leech, 1993: 280) menyatakan bahwa semua tuturan adalah bentuk tindakan dan tidak sekedar sesuatu tentang dunia tindak ujar atau tutur (speech act) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak, semua kalimat atau ujaran yang diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa mengujarkan sesuatu dapat disebut sebagai aktifitas atau tindakan. Hal tersebut dimungkinkan karena dalam setiap tuturan memiliki maksud tertentu yang berpengaruh pada orang lain.

Dimasa sekarang ini banyak sekali anak muda terutama peserta didik yang kurang memahami maksud atau konteks maupun makna dari suatu tindak tutur, dimana para peserta didik sering menelan setiap kata-kata dengan mentah tanpa melihat konteks dan maknanya terlebih dahulu, akibatnya tindakan yang dilakukan pun berdampak kurang baik pada diri sendiri baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Seperti halnya yang terdapat dalam beberapa akun media sosial seperti *twitter*, *tik tok*, *facebook*, maupun *instagram*. Maka dari itu penelitian ini dibuat, agar peserta didik mampu untuk memahami makna dan konteks dari setiap postingan yang terdapat di sejumlah akun media sosial terutama *Instagram*. Manfaat yang diberikan dari penelitian ini adalah peserta didik lebih memahami suatu makna atau konteks yang terdapat dalam

teks pidato, teks anekdot, teks iklan, dan pembelajaran bahasa Indonesia lainnya, yang berhubungan dengan tindak tutur ilokusi. Setelah menjabarkan hal di atas dapat disimpulkan, penulis mengambil penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Media *Instagram @kajianislam* dan Implikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

2. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Sugiyono (2015:16). Mengidentifikasi bahwa penelitian kualitatif memandang objek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa metode simak sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik catat. Metode simak merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan menyadap, agar mendapatkan data baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sedangkan pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan

membaca postingan yang terdapat dalam akun media sosial instagram @kajianislam sehingga nantinya akan didapati tindak tutur ilokusi. Setelah itu, dikarenakan teknik yang digunakan merupakan teknik catat maka setelah membaca postingan tersebut peneliti akan memilah data atau kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi, baik menggunakan bantuan kartu data, ataupun dijabarkan dalam bentuk narasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian dapat diartikan sebagai suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hubungan antar variabel secara komprehensif sedemikian rupa agar hasil penelitian dapat memberikan hasil yang diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan pada saat sebelum penelitian, selama proses penelitian berjalan, hingga hasil dari proses penelitian tersebut dilakukan. Maka dari itu dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tahap Prapenelitian

Pada tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan dan menentukan apa yang akan diteliti, objek apa yang akan diteliti, merumuskan masalah mengidentifikasi masalah..

Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti menganalisis dan mencari data dengan menggunakan bantuan berupa panduan buku, dari para ahli serta alamat website.

Tahap Pascapenelitian

Tahap ini merupakan akhir dari penelitian. Laporan yang dihasilkan sudah berbentuk karya ilmiah dimana tentunya menggunakan kaidah serta sistematika yang terstruktur.

Sumber Data

Subjek data penelitian ini adalah akun media sosial instagram @kajianislam. Sedangkan untuk objek penelitiannya yaitu bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam postingan akun tersebut berupa caption, gambar, maupun postingan lainnya. Selain mengambil data dari akun tersebut peneliti juga mengambil data dari jurnal, buku referensi, dan penelitian terdahulu yang dimana diharapkan dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Wujud Data

Wujud data berupa tuturan yang terdapat di dalam postingan akun instagram @kajianislam. Nantinya data berupa postingan maupun *caption* yang memiliki makna tersirat maupun tersurat di dalamnya.

Identifikasi Data

Setelah dijabarkan diatas maka peneliti dalam hal mengidentifikasi data akan menggunakan cara yaitu dengan memilah atau mengatur data ke dalam susunan tertentu, dimana nantinya akan diketahui postingan yang mengandung tindak tutur ilokusi dengan postingan

yang tidak mengandung tindak tutur ilokusi. Dikarenakan dalam postingan akun instagram tidak semua postingan mengandung makna tindak tutur ilokusi, ada juga postingan yang hanya mengandung makna sebagai tindak lokusi atau sekedar informasi.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan berupa metode simak sedangkan teknik yang digunakan yaitu teknik catat. Metode simak merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan menyadap, agar mendapatkan data baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Sedangkan pencatatan dapat dilakukan pada kartu data yang telah disediakan atau akan disediakan. Setelah pencatatan dilakukan, peneliti melakukan klasifikasi atau pengelompokan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan membaca postingan yang terdapat dalam akun media sosial instagram @kajianislam sehingga nantinya akan didapati tindak tutur ilokusi. Setelah itu, dikarenakan teknik yang digunakan merupakan teknik catat maka setelah membaca postingan tersebut peneliti akan memilah data atau kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi, baik menggunakan bantuan kartu data, ataupun dijabarkan dalam bentuk narasi.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik deskriptif kualitatif. Karena data yang diperoleh tidak dapat dituangkan dalam bentuk bilangan. Tetapi akan dipaparkan dalam bentuk narasi. Ditambah, penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan

anlisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan langkan ilmiah. Seperti halnya penelitian dalam akun instagram @kajianislam, nantinya data akan dipilih agar lebih jelas kalimat mana dari postingan akun tersbut yang mengandung tindak tutur ilokusi.

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian datanya, diharapkan peneliti dapat memaksimalkan penyajian data secara jelas dan mampu untuk dipahami oleh orang lain tentunya orang yang ingin membaca penelitian tersebut. Untuk itu pada penelitian ini peneliti menggunakan metode informal, yaitu sebuah metode yang tidak menggunakan lambing-lambang, karena diharpkan data yang ditampilkan atau dideskripsikan lebih mudah untuk dipahami.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada tindak tutur ilokusi beserta jenis dan fungsinya, di dalam postingan dari akun media sosial *instagram* @kajianislam terdapat tindak tutur ilokusi beserta jenis dan fungsinya, maka data yang diperoleh dalam akun media sosial *instagram* @kajianislam tersebut berupa postingan yang mengandung kalimat, atau tuturan yang di dalamnya terdapat jenis beserta fungsi dari tindak tutur ilokusi. Nantinya data tersebut akan dianalisis sesuai dengan jenis dan fungsinya masing-masing. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Searle (dalam Rahardi, 2009:17) yang menggolongkan tindak tutur ilokusi

dalam aktivitas bertutur ke dalam lima jenis tuturan yakni asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi, dimana masing-masing jenis tersebut memiliki

NO	TINDAK TUTUR ILOKUSI		JUMLAH	PERSENTASE
4	DEKLARATIF	Memutuskan	9	8.65 %
Jumlah Data			104	100 %

funksinya tersendiri sesuai konteks yang terjadi pada saat postingan tersebut diupload atau diunggah.

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Mei hingga Juli tahun 2021, dan diperoleh data sebanyak 104 data. Dimana dari 104 data dibagi menjadi 4 jenis tindak tutur ilokusi beserta masing-masing fungsinya. Lebih lanjut peneliti akan menggolongkan data-data tersebut ke dalam bentuk tabel sebagai berikut :

A. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Jadi penutur tidak hanya memiliki tujuan untuk mengatakan sesuatu tetapi dibalik tuturan tersebut penutur memiliki maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan penutur dalam maksud tersirat. Misyar terdapat pada salnya memesan (ordering), memerintah (commanding), memohon (requesting), menasihati (advising), dan merekomendasi (recommending).

Penulis akan menggolongkan tindak tutur ilokusi ke dalam jenis dan fungsinya dari tindak tutur ilokusi tersebut. Dari hasil data di atas dapat diuraikan makna dan penjelasannya. Berikut pembahasannya:

“Jangan jadikan bulan Ramadhan sama seperti bulan-bulan yang lain. Isilah bulan Ramadhan dengan berbagai macam ibadah

NO	TINDAK TUTUR ILOKUSI		JUMLAH	PERSENTASE
1	DIREKTIF	Melarang	7	6.73 %
		Memperingatkan	1	0.96 %
		Menyarankan	14	13.46 %
		Mengajak	9	8.65 %
		Menyuruh	6	5.80 %
2	ASERTIF	Menyatakan	21	20.20 %
		Menunjukkan	10	9.60 %
		Menyebutkan	12	11.53 %
3	EKSPRESIF	Berpasrah	5	4.80 %
		Mengakui	3	2.90 %
		Menyindir	3	2.90 %
		Mengkritik	2	1.92 %
		Memuji	1	0.96 %
		Mengasihani	1	0.96 %

dan amal saleh.” (1 Mei 2021).

Disebut sebagai **tindak tutur ilokusi direktif** karena postingan tersebut mempengaruhi pembaca untuk melakukan tindakan seperti yang telah

diposting oleh akun @kajianislam. Data tersebut juga digolongkan ke dalam fungsi **melarang**, yang memiliki arti dari fungsi tersebut terletak pada "**Jangan jadikan** bulan Ramadhan sama seperti bulan-bulan yang lain ..." Maksud dari kata **Jangan jadikan** bersifat untuk tidak menganggap bulan Ramadhan seperti bulan-bulan biasanya. Dan terdapat pula fungsi **mengajak**, yang memiliki arti dari fungsi tersebut terletak pada "...**Isilah** bulan Ramadhan dengan berbagai macam ibadah dan amal saleh." Maksud dari kata **Isilah** bersifat untuk mengajak para pembaca mengisi bulan Ramadhan dengan kegiatan yang bermanfaat.

B. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Asertif

Tindak tutur asertif yaitu tindak tutur yang penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan. Jadi, apa yang diungkapkan penutur merupakan suatu hal yang benar-benar fakta tanpa memiliki tendensi untuk melakukan tindakan lain. Misalnya menyatakan (stating), menyarankan (suggesting), membual (boasting), mengeluh (complaining), dan mengklaim (claiming).

"Kebutuhan orang kaya kepada pahala sedekahnya di akhirat lebih besar dari kebutuhan orang miskin kepada sedekah tersebut." (1 Mei 2021)

Disebut **tindak tutur ilokusi asertif** karena postingan tersebut mengikat dan mengekspresikan penutur tentang suatu kebenaran seperti yang diposting oleh akun @kajianislam. Data tersebut digolongkan ke dalam fungsi **menunjukkan**, yang memiliki arti dari fungsi tersebut terletak pada "**di akhirat**

lebih besar dari kebutuhan orang miskin"

Maksud dari kata **lebih** menunjukkan bahwa pada saat meninggal orang kaya memiliki tanggungjawab kepada amal sedekahnya semasa hidup lebih besar daripada orang yang hidup sederhana apalagi miskin harta.

C. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Selanjutnya ada ekspresif. Tindak tutur ekspresif yaitu menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu. Fungsi dari tindak tutur tersebut yaitu marah, kaget, pasrah, gembira, jijik, benci, mengakui, mengucapkan selamat, dan mengasihani.

"Tidaklah aku mengobati suatu penyakit yang lebih sulit daripada masalah niatku. Karena ia sering berbolak-balik." (1 Mei 2021)

Disebut **tindak tutur ilokusi ekspresif** karena postingan tersebut menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau benda seperti yang diposting oleh akun @kajianislam. Data tersebut digolongkan ke dalam fungsi **mengakui**, yang memiliki arti dari fungsi tersebut terletak pada "...**penyakit yang lebih sulit daripada masalah niatku** ..." Maksud dari kata **daripada masalah niatku** bersifat mengakui bahwa terdapat penyakit di dalam dirinya yang sangat sulit untuk disembuhkan yaitu penyakit niat. Dimana niat itu sering sekali menjadi faktor utama yang membuat pekerjaan tidak cepat selesai karena ia dating dan pergi begitu saja

D. Jenis Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Deklarasi adalah tindak tutur yang menghubungkan antara isi tuturan

dengan kenyataan. Dan fungsi dari deklarasi yaitu untuk memutuskan, membatalkan, melarang, dan mengizinkan.

“Semakin mendekati akhir Ramadhan semakin gas, bukan malah semakin kendor. Awas HP, awas maksiat, awas nongkrong, awas perga-pergi, karena kelak kita akan menangi setiap detik Ramadhan yang terlewat tanpa kebaikan di dalamnya.” (I Mei 2021)

Disebut **tindak tutur ilokusi deklarasi** karena postingan tersebut menciptakan hal atau sesuatu (status, keadaan) yang baru. seperti yang diposting oleh akun @kajianislam. Data tersebut digolongkan dalam fungsi **memutuskan**. yang memiliki arti dari fungsi tersebut terletak pada “...*karena **kelak kita akan menangi setiap detik Ramadhan yang terlewat...***” Maksud dari kata **kelak kita akan** bersifat untuk memutuskan bahwa nantinya saat Ramadhan telah usai kita hanya bisa meratapinya saja. apabila kita tidak berhati-hati dan banyak membuang-buang waktu dengan sia-sia.

Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Akun *Instagram @kajianislam* mempunyai makna dan fungsi tindak tutur ilokusi di dalamnya. Postingan yang diunggah bulan Mei-Juli 2021 memiliki makna yang mengandung jenis dan fungsi dari tindak tutur ilokusi tersebut. Sehingga kita dapat berpikir dan bertindak sesuai apa yang dimaksud atau yang diartikan dalam setiap postingan yang diunggah. Proses pembelajaran ini

menggunakan kurikulum 2013. Implikasi penelitian ini akan dilaksanakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas 10 terdapat K.D 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, adapun Indikator Pencapaian Kompetensi , 3.6.1 mengidentifikasi struktur isi teks anekdot(abstrak, orientasi, krisis, respon, dan coda). 3.6.2 menemukan ciri bahasa teks anekdot (pertanyaan retorik, proses material, dan konjungsi temporal.) 3.6.3 menjelaskan makna kata, istilah, dan ungkapan dalam teks anekdot. Dalam KD tersebut mengandung materi pembelajaran yaitu ciri-ciri, pengertian teks anekdot, struktur anekdot, makna kata, istilah, dan isi teks anekdot tetapi dalam implikasi ini membahas makna dan isi lebih tepatnya jenis, fungsi, dan makna tindak tutur ilokusi yang ada di akun *instagram @kajianislam*. Pada kegiatan pembelajaran ini peserta didik diminta untuk memahami makna dan isi pada salah satu unggahan yang ada di dalam akun *instagram @kajianislam* kemudian peserta didik diminta mengungkapkan alasannya serta tujuan penggunaan makna dari tindak tutur ilokusi, jadi saat latihan peserta didik dapat mengklarifikasikan tujuan makna jenis dan isi. Pada kegiatan akhir guru merefleksikan jawaban dari setiap peserta didik kemudian menambahkan apa yang perlu ditambahkan dari jawaban peserta didik.

Dengan adanya pembelajaran ini yang sesuai dengan Kompetensi Dasar, tujuan dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat memahami makna dan isi serta jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dengan baik, disamping itu dalam pembelajaran ini termasuk ke dalam

pembelajaran bahasa dimana peserta didik dapat memahami makna yang tersirat di dalamnya. Melalui pembelajaran ini serta jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi dengan baik, disamping itu dalam pembelajaran ini termasuk ke dalam pembelajaran bahasa dimana peserta didik dapat memahami isi yang terdapat di dalam setiap postingan yang diunggah oleh akun tersebut, yang dapat diapresiasi dengan cara membaca, memperagakan, mengajukan pertanyaan, diskusi kelompok dan refleksi atau evaluasi dari guru. Melalui pembelajaran ini pula peserta didik dapat mengetahui makna yang tersirat di dalamnya sehingga peserta didik mampu untuk memahami apa yang sebenarnya arti dari unggahan akun tersebut. Berdasarkan hasil analisis tindak tutur ilokusi dalam akun ini, secara jelas penulis banyak menggunakan tindak tutur ilokusi yang digunakan untuk mengungkapkan jenis serta fungsi yang terdapat di dalam akun *@kajianislam*.

Simpulan

Penelitian dan pembahasan ini mengenai tentang tindak ilokusi dalam akun media sosial instagram *@kajianislam* dan implikasi pembelajaran di SMA. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada 90 data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Jenis tindak tutur ilokusi di dalamnya mengandung kata-kata yang memiliki makna di dalamnya. Dalam penelitian ini penulis menemukan fungsi dari setiap jenis tindak tutur ilokusi. Jenis tindak tutur ilokusi tersebut sendiri dibagi menjadi 4 yaitu direktif, asertif,

ekspresif, dan deklaratif, adapun fungsi dari setiap jenis terdapat untuk menyuruh, meminta, menyarnkan, menyatakan, melaporkan, menunjukan, marah , terkejut, dan memutuskan.

- b. Penggunaan tindak tutur ilokusi ini dijelaskan dengan menggunakan pengertian dan contoh, sehingga secara detail diaplikasikan dalam bentuk kalimat lain, bahwa kata-kata tersebut terbukti mengandung jenis tindak tutur ilokusi dan fungsi dari jenis itu sendiri. Maka penelitian dalam akun ini mengandung banyak tindak tutur ilokusi
- c. Hasil penelitian memiliki implikasi positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMA terutama pada penerapan K.D 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sumber proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang disampaikan. Agar dapat bermanfaat untuk kedepannya, sebagai berikut :

- a. Bagi pendidik, diharapkan dapat menjadi referensi yang digunakan untuk mengajar sehingga adanya media yang digunakan. Sebagai sumber dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan manfaat. Agar dapat memperluas atau memperbanyak pengetahuan

mengenai makna dan isi yang terkandung dalam sebuah teks anekdot.

- c. Bagi masyarakat umum, diharapkan dapat bermanfaat. Agar dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi atau tentang makna yang tersirat dan makna tersurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J.L. 1962. *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Brown, Penelope and Stephen C. Levinson. 1987. *Politeness: Same Universal in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press
- Cahyono, Bambang Yudi. 1995. *Kristal-Kristal Ilmu Bahasa*. Surabaya: Airlangga University
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sociolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dylgierii, Ardita. 2017. "Analysis Of Speech Acts In Political Speeches". *International Journal The Author(s)*. 2 (2). 19-26. Online : https://www.academia.edu/31667677/ANALYSIS_OF_SPEECH_ACTS_IN_POLITICAL_SPEECHES. (diunduh 26 Desember 2020).
- Hajija, Siti. 2017. " Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia Pada Proses Pembelajaran di kelas XI IPA 1 SMAN 9 Kota Bengkulu" *jurnal Ilmiah KORPUS*. 1 (2). 210-217. Online : <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/4122/2292>. (diunduh 18 Februari 2020)
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori Pragmatik*. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mawadattunnisa, Eva. 2020. "Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter @FiersaBesari". *Logat.2* (07). 160-168. Online : <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/logat/article/download/322/142/>. (diunduh 29 Desember 2020).
- Muhammad, 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Pina. 2010.
- Nurkhalizah, Siti. 2020. "Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV". *jurnal Humanis: Journal of Arts and Humanities*. 24 (1). 39-45. Online : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/52061/33832>. (diunduh 18 Februari 2021).
- Sagita, Veranita Ragil. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia". *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*. 2 (9). 187-199. Online : <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/lensa/article/view/5123>. (diunduh 26 Desember 2020).

- Sameer, Imad Hayif. 2017. "*Analysis of Speech Act Patterns in Two Egyptian Inaugural Speeches*". International Journal Syiah Kuala University. 4 (2). 134-147. Online : <http://jurnal.unsyiah.ac.id/SiELE/article/view/7271>. (diunduh 26 Desember 2020).
- Searle. 1969. *Speech Acts An Essay in The Philosophy of Language*. London: Cambridge University.
- Sikana, Arina Mana. 2020. "*Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Fair And Lovely di Televisi*". Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 3 (1). 93-104. Online: <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/imajeri/article/download/4983/1945>. (diunduh 18 Februari 2020).
- Sugioyo. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Yokyakarta.